

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK PADA SISWA KELAS IV A SEKOLAH DASAR
NEGERI 4 WATES KECAMATAN WATES
KABUPATEN KULON PROGO**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ade Cintya Putri
NIM 11108241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS IV A SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO" yang disusun oleh Ade Cintya Putri, NIM 11108241001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,



Mujinem, M. Hum
NIP 19600907 198705 2 002

Yogyakarta, April 2015
Pembimbing II,



Purwono PA., M.Pd
NIP 19551014 198210 1 001



PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS IV A SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO

THE IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT IN THEMATIC LEARNING ON GRADE IV A STUDENT OF SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES, WATES SUBDISTRICT, KULON PROGO DISTRICT

Oleh: Ade Cintya Putri, PPSD/PGSD, UNY
adecintyaputri@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan guru dan kepala sekolah serta pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV A, siswa kelas IV A, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan *member check* dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru dan kepala sekolah mengetahui tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, 2) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

Kata kunci : penilaian autentik, pembelajaran tematik

Abstract

This research aimed to describe the knowledge of teacher and head master with the implementation of authentic assessment in thematic learning on grade IV A student of Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, Wates subdistrict, Kulon Progo district. This research is a qualitative descriptive research. The subjects were a grade IV A teacher, grade IV A students, and the head master. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion. Using data validity checking techniques member check and triangulation. The results showed that: 1) the teacher and head master know about authentic assessment in thematic learning, 2) teacher implement authentic assessment in thematic learning which includes competency assessment attitudes, knowledge, and skills. Attitude competency assessment conducted through observation, self-assessment, peer assessment, and assessment of the journal. Competency assessment is carried out through technical knowledge written tests, oral tests, and assignments. Skills competency assessment is carried out through performance assessment techniques, project assessment, product assessment and portfolio assessment.

Keywords : authentic assessment, thematic learning

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang senantiasa berusaha untuk mencapai cita-cita luhur bangsa. Cita-cita luhur bangsa Indonesia telah tercantum dengan jelas pada Pembukaan

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alinea keempat. Salah satu usaha mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan terus

melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk pembaharuan dan inovasi pendidikan di Indonesia saat ini yaitu dengan diterapkannya Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berfungsi sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kunandar (2014: 16) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena ada berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Salah satu tantangan yang harus dihadapi terkait dengan kondisi pendidikan di Indonesia berdasarkan Salinan Lampiran I Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yaitu adanya tuntutan pendidikan yang harus mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Ada beberapa elemen dalam Standar Nasional Pendidikan yang mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Berdasarkan Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 4 (2013: 25), terdapat empat elemen perubahan dalam Kurikulum 2013. Adapun empat elemen perubahan tersebut yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar

Proses, dan Standar Penilaian. Empat elemen tersebut merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pendidikan di Indonesia.

Salah satu elemen perubahan dalam Kurikulum 2013 adalah Standar Penilaian. Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 4 (2013: 27) menjelaskan bahwa apabila dilihat dari segi Standar Penilaian, maka penilaian dalam Kurikulum 2013 lebih berbasis kepada kompetensi. Selain itu, terdapat pergeseran dari penilaian melalui tes yang hanya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja menuju penilaian autentik yang dapat mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Penilaian autentik menjadi salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013. Kunandar (2014: 35) mengungkapkan bahwa melalui Kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru harus menerapkan penilaian autentik dalam setiap proses pembelajaran. Udin Syaefudin Sa'ud (2013: 172) menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang sangat penting dan diperlukan oleh guru. Siswa tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi siswa juga dinilai keterampilan dan sikap siswa sehari-hari. Ketiga kompetensi tersebut nantinya akan sangat dibutuhkan siswa sebagai bekal di masa yang akan datang.

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, penilaian autentik seharusnya sudah mulai

diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD. Namun dalam kenyataannya, ada beberapa fakta ironi tentang penerapan penilaian autentik khususnya di SD. Pada saat diadakan acara perpisahan mahasiswa PPL UNY 2014 pada hari Senin tanggal 22 September 2014, salah satu guru di SD Negeri 4 Wates yaitu ibu Tri Untari, S.Pd selaku guru koordinator PPL UNY 2014 sekaligus mewakili kepala sekolah, menyampaikan bahwa masih banyak guru-guru SD yang belum sepenuhnya mendalami konsep penilaian autentik. Guru-guru masih kesulitan dalam memahami bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dengan prosedur yang benar. Kondisi tersebut dikarenakan sosialisasi yang mereka dapatkan belum dapat sepenuhnya mereka pelajari dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, guru-guru sangat mengharapkan adanya pelatihan ataupun pembekalan yang berkelanjutan ke seluruh guru-guru SD tentang bagaimana pelaksanaan penilaian autentik di SD.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A yang sekaligus menjadi ketua Tim Pengembang Kurikulum di SDN 4 Wates yaitu bapak Supriyanta, S.Pd pada hari Rabu tanggal 29 Oktober 2014, didapatkan informasi bahwa dalam menerapkan penilaian autentik, guru masih merasa kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian. Guru juga membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapatkan para siswa dari berbagai lingkup penilaian autentik baik sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, maupun keterampilan ke dalam daftar nilai.

Solusi agar guru dapat mengetahui perkembangan belajar siswa untuk ranah sikap,

Pelaksanaan Penilaian Autentik (Ade Cintya Putri) 3 pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran tematik adalah dengan memahami penilaian autentik dan menerapkan penilaian autentik. Guru dapat menggunakan berbagai teknik dalam penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Kokom Komalasari, 2013: 153).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan guru dan kepala sekolah serta pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti menyajikan data dalam bentuk kata-kata.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini adalah 19 Januari 2015 sampai 18 Februari 2015. Tempat penelitian adalah SD Negeri 4 Wates, kecamatan Wates, kabupaten Kulon Progo.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV A yaitu guru S, siswa kelas IV A yaitu ASD, AAR, ASL, ABW, dan DVR, serta kepala SDN 4 Wates yaitu TR.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengetahuan guru dan kepala sekolah serta pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Guru dan Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru S pada 30 Januari 2015, guru S mendefinisikan penilaian autentik sebagai penilaian yang menyeluruh baik dari aspek sikap yang terdiri dari sikap sosial dan sikap religius, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan. Selain itu, TR mendefinisikan penilaian autentik sebagai penilaian yang melekat pada proses pembelajaran meliputi penilaian sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui instrumen-instrumen penilaian yang sudah disiapkan. Definisi tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan TR pada tanggal 17 Februari 2015.

2. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Tematik

a. Observasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru S menggunakan teknik observasi untuk menilai sikap siswa di setiap harinya dengan menggunakan instrumen yang berupa skala penilaian (*rating scale*). Penilaian

kompetensi sikap siswa dengan teknik observasi dilakukan oleh guru S melalui beberapa langkah, yaitu guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa, guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap, guru mengamati setiap tampilan sikap siswa, guru mencatat tampilan sikap siswa di buku penilaian proses, guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian, dan guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.

b. Penilaian Diri

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penilaian diri dilaksanakan oleh guru S sebanyak satu semester sekali. Penilaian diri dilakukan oleh guru S melalui beberapa langkah, yaitu guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, guru membagikan format penilaian diri kepada siswa, dan guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.

c. Penilaian Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penilaian teman sebaya dilaksanakan oleh guru S sebanyak satu semester sekali. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh guru S melalui beberapa langkah, yaitu guru menyampaikan kriteria penilaian, guru membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa, guru menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai, guru menentukan penilai untuk setiap siswa, dan guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.

Pelaksanaan Penilaian Autentik (Ade Cintya Putri) 5
observasi, guru S telah mengadakan UH sebanyak dua kali yaitu pada observasi ke-4 dan ke-9. Bentuk soal UH yang diberikan berupa soal uraian, dimana setiap Kompetensi Dasar (KD) dan indikator terdiri atas beberapa soal. Siswa diminta untuk menjawab setiap soal dan menuliskannya di kertas folio.

d. Penilaian Jurnal

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penilaian jurnal dilaksanakan oleh guru S secara insidental, baik positif maupun negatif. Penilaian jurnal dilakukan oleh guru S melalui beberapa langkah, yaitu guru mengamati perilaku siswa, guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai, guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa, guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.

3. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data bahwa dalam pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan, guru S menggunakan dua istilah, yaitu Ulangan (U) dan Ulangan Harian (UH). Ulangan (U) dilaksanakan dalam setiap pembelajaran untuk menentukan ketuntasan pada pembelajaran tertentu yang dilakukan baik secara tertulis maupun secara lisan, sedangkan Ulangan Harian (UH) dilaksanakan setiap 1 subtema pada akhir pembelajaran 6 dan selalu dilakukan secara tertulis.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis yang diadakan oleh guru S terdiri atas dua macam, yaitu Ulangan (U) dan Ulangan Harian (UH). Berdasarkan observasi peneliti, guru S memberikan soal Ulangan (U) secara tertulis. Bentuk soal yang diberikan berupa soal uraian. Siswa menjawab soal dengan menuliskan jawabannya di buku tulis.

Jenis tes tertulis yang kedua yaitu Ulangan Harian (UH). Selama peneliti melakukan

b. Tes Lisan

Berdasarkan hasil penelitian, tes lisan lebih banyak digunakan dalam Ulangan (U). Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, namun hanya beberapa siswa saja. Adapun daftar pertanyaan yang dijadikan acuan dalam tes lisan ketika Ulangan (U) sudah tercantum di dalam setiap RPP. Guru S menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas. Guru S juga menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain, yaitu apabila siswa tidak dapat menjawab, guru memberikan soal tersebut kepada siswa lain. Dalam melakukan tes lisan, guru S memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa atau memancing siswa supaya dapat menjawab. Namun, guru S memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban. Selama pelaksanaan tes lisan dalam bentuk Ulangan (U), guru S selalu menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa.

c. Penugasan

Selama peneliti melakukan observasi, guru S hanya melaksanakan teknik penugasan sebanyak satu kali yaitu pada observasi ke-5. Instrumen penugasan yang diberikan oleh guru S berupa pekerjaan rumah yaitu menggambar Candi Sambisari mendeskripsikannya. Penilaian

penugasan dilakukan oleh guru S melalui beberapa langkah, yaitu guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa, guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas, guru mengumpulkan tugas siswa sesuai batas waktu, guru menilai tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan, guru memberikan umpan balik.

4. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik

a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa teknik penilaian yang sering digunakan guru untuk menilai keterampilan siswa yaitu teknik penilaian unjuk kerja dengan menggunakan lembar pengamatan. Penilaian unjuk kerja dilakukan oleh guru S melalui beberapa langkah, yaitu guru menyampaikan rubrik penilaian, guru memberikan pemahaman tentang kriteria penilaian, guru menyampaikan tugas, guru memeriksa kesiapan alat dan bahan, guru melaksanakan penilaian, guru membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, guru mencatat hasil penilaian, guru mendokumentasikan hasil penilaian.

b. Penilaian Proyek

Selama peneliti melakukan observasi, guru S hanya melaksanakan teknik penilaian proyek sebanyak satu kali yaitu pada observasi ke-5. Proyek yang diberikan oleh guru S yaitu menggambar Candi Sambisari dan menjelaskan deskripsinya. Penilaian proyek dilakukan oleh guru S melalui beberapa langkah, yaitu guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian

kepada siswa, guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian, guru menyampaikan tugas kepada siswa, guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan, guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek, guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek, siswa membandingkan kinerja siswa lainnya dengan rubrik penilaian, guru mencatat hasil penilaian.

c. Penilaian Produk

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru S menggunakan penilaian produk dalam menilai kompetensi keterampilan siswa. Produk yang harus dibuat siswa yaitu membuat karya tiga dimensi dari bahan plastisin. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru S dalam pelaksanaan penilaian produk yaitu siswa diminta untuk merencanakan karya yang akan dibuat, guru mengamati siswa dalam pembuatan karya tiga dimensi, produk siswa dikumpulkan di depan kelas.

d. Penilaian Portofolio

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S pada 21 Januari 2015, guru S menyatakan bahwa guru S pernah menggunakan penilaian portofolio tetapi sangat jarang dilakukan karena guru S merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian portofolio karena tidak semua KD dapat diportofoliokan. Penilaian portofolio juga dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu guru melaksanakan penilaian portofolio sesuai dengan KD, guru S membuat kriteria penilaian portofolio yang

disepakati bersama dengan siswa, siswa tidak hanya mencatat hasil penilaian portofolionya, tetapi siswa juga diajak untuk menilai hasil karyanya sendiri, sehingga siswa mampu menilai kelebihan dan kekurangan karyanya, guru S mendokumentasikan hasil portofolio, guru S memberikan umpan balik, guru S mengecek identitas siswa, terutama nama, guru S memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki hingga tuntas, guru S memamerkan dokumentasi hasil portofolio siswa, guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas, siswa mencantumkan tanggal pembuatan, portofolio yang dinilai guru adalah nilai terakhir.

Pembahasan

1. Pengetahuan Guru dan Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengertian penilaian autentik menurut guru S dan TR adalah penilaian yang menyeluruh baik dari aspek sikap yang terdiri dari sikap sosial dan sikap religius, aspek pengetahuan, maupun aspek keterampilan yang dilakukan secara kontinyu melalui instrumen-instrumen penilaian yang sudah disiapkan. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 35) yang mengungkapkan bahwa penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.

2. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Tematik

a. Observasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru S menilai kompetensi sikap melalui teknik observasi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 119) yang diperkuat oleh Imas Kurinasih dan Berlin Sani (2014: 51) yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa antara lain teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, serta penilaian jurnal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (*rating scale*). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 119) yang menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam menilai sikap siswa antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian sikap dengan menggunakan teknik observasi dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi, yaitu (Kunandar, 2014: 126): menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai siswa, menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa, melakukan pengamatan terhadap tampilan siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan, melakukan pencatatan terhadap

tampilan sikap siswa, membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian, menentukan tingkat capaian sikap siswa.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri dilaksanakan oleh guru sebanyak satu semester sekali. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa penilaian diri dilaksanakan pada akhir setiap semester.

Berdasarkan hasil penelitian, guru melaksanakan teknik penilaian diri melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian diri yaitu (Kunandar, 2014: 137): menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, membagikan format penilaian diri kepada siswa, meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.

c. Penilaian Teman Sebaya

Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan teknik penilaian teman sebaya melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian teman sebaya yaitu (Kunandar, 2014: 147): menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, membagikan format penilaian teman sebaya kepada siswa, menyamakan persepsi tentang setiap indikator yang akan dinilai, menentukan penilai untuk setiap siswa, satu orang siswa sebaiknya dinilai oleh beberapa teman lainnya, meminta

siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.

d. Penilaian Jurnal

Penilaian jurnal dilaksanakan oleh guru namun hanya pada saat ada kejadian-kejadian tertentu saja baik kejadian positif maupun negatif atau penilaian jurnal dilaksanakan secara insidental. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kokom Komalasari (2013: 157) yang menyatakan bahwa perilaku siswa dapat diamati dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan siswa selama di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan teknik penilaian jurnal melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian jurnal yaitu (Kunandar, 2014: 154): mengamati perilaku siswa, membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa yang akan dinilai, mencatat tampilan siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai, mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.

3. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan dalam Pembelajaran Tematik

a. Tes Tertulis

Dalam teknik tes tertulis, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan, baik yang ada di dalam lembar soal maupun yang ditulis di papan tulis. Selain itu, cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskannya di kertas folio. Hasil penelitian ini sesuai dengan

pendapat Kokom Komalasari (2013: 162) yang menjelaskan bahwa tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa soal yang digunakan guru yaitu soal berbentuk uraian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa bentuk soal tertulis dapat berupa memilih jawaban atau berupa menyuplai jawaban yaitu isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

b. Tes Lisan

Berdasarkan hasil penelitian, guru S melaksanakan tes lisan kepada siswa melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian tes lisan yaitu (Kunandar, 2014: 228): melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan, menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas, menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain, menghindari memberikan kalimat-kalimat tertentu yang sifatnya menolong siswa, memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawaban, menghindari sikap yang bersifat menekan dan menghakimi siswa, membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran, mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan.

c. Penugasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa instrumen penugasan yang diberikan oleh guru S berupa pekerjaan rumah (PR). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 231) dimana instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian penugasan dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian penugasan yaitu (Kunandar, 2014: 232): mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut, menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik, menyampaikan tugas tertulis jika diperlukan, menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas, menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok, mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan, memberikan umpan balik kepada siswa.

4. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Pembelajaran Tematik

a. Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa teknik penilaian yang sering digunakan guru untuk menilai keterampilan siswa yaitu teknik penilaian unjuk kerja dengan menggunakan lembar pengamatan skala

penilaian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 263) dan Kokom Komalasari (2013: 154) yang menjelaskan bahwa ada dua instrumen yang dapat digunakan untuk mengamati kinerja siswa, yaitu daftar cek dan skala penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian kinerja dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian kinerja yaitu (Kunandar, 2014: 268): menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian, menyampaikan tugas kepada siswa, memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja, melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, melakukan penilaian secara individual, mencatat hasil penilaian, mendokumentasikan hasil penilaian.

b. Penilaian Proyek

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian proyek dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian proyek yaitu (Kunandar, 2014: 289): menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian, memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian, menyampaikan tugas kepada siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan, melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan,

dan pelaporan proyek, memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek, membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, mencatat hasil penilaian, memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.

c. Penilaian Produk

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian produk dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian produk yaitu (Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah): tahap persiapan, yaitu penilaian dalam merencanakan dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk, tahap pembuatan produk yaitu penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik, tahap penilaian produk, yaitu penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.

d. Penilaian Portofolio

Berdasarkan hasil wawancara, guru melaksanakan teknik penilaian portofolio melalui beberapa langkah. Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio yaitu (Kunandar, 2014: 301): melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka, melakukan penilaian portofolio berdasarkan

kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa, siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya, mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan, memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa, memberi identitas, mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah, setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya, membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru, memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas, mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map, mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan siswa, memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa guru dan kepala sekolah mengetahui tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

Pelaksanaan Penilaian Autentik (Ade Cintya Putri) 11
Guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang meliputi pelaksanaan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja/kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Imas Kurinasih dan Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 4*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers
- Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2013). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945